

BERITA DAERAH KOTA BOGOR



SALINAN

TAHUN 2007 NOMOR 10 SERI E

PERATURAN WALIKOTA BOGOR
NOMOR 13 TAHUN 2007

TENTANG

PEDOMAN PENETAPAN TARIF ANGKUTAN PENUMPANG
DALAM TRAYEK TETAP DAN TERATUR

WALIKOTA BOGOR,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelangsungan usaha jasa angkutan penumpang dalam trayek tetap dan teratur serta mempertimbangkan kemampuan daya beli masyarakat perlu dibuat pedoman penetapan tarif angkutan penumpang;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu membentuk Peraturan Walikota tentang Pedoman Penetapan Tarif Angkutan Penumpang Dalam Trayek Tetap dan Teratur;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3486);

2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 42 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Negara Nomor 3527);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1993 tentang Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3528);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu lintas Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3529);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3530);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3866);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
11. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum;
12. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 13 Tahun 2004 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2004 Nomor 4 Seri D);
13. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2000 Nomor 4 Seri D);
14. Peraturan Walikota Bogor Nomor 51 Tahun 2006 tentang Pola Angkutan Umum Di Kota Bogor.

15. Peraturan Walikota Bogor Nomor 30 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Angkutan Massal Di Wilayah Kota Bogor.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PEDOMAN PENETAPAN TARIF ANGKUTAN PENUMPANG DALAM TRAYEK TETAP DAN TERATUR

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Bogor.
2. Pemerintah Daerah adalah Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
3. Walikota adalah Walikota Bogor.
4. Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap, dan bentuk badan lainnya.
5. Satuan Kerja adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menyelenggarakan bidang lalu lintas dan angkutan jalan.
6. Lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang, dan hewan di jalan.
7. Angkutan adalah pemindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan.

8. Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil penumpang dan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadual.
9. Kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran.
10. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa perlengkapan pengangkutan bagasi.
11. Mobil bus adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi lebih dari 8 (delapan) tempat duduk, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa perlengkapan pengangkutan bagasi.
12. Biaya pokok atau Biaya produksi adalah besaran pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu satuan unit produksi jasa angkutan.

BAB II

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

Peraturan ini merupakan pedoman untuk menetapkan besarnya tarif angkutan penumpang dalam trayek tetap dan teratur di wilayah Kota Bogor, dalam rangka memberikan kepastian dan keseragaman dengan memperhatikan kelangsungan usaha angkutan dan daya beli masyarakat.

BAB III

PENENTUAN PERHITUNGAN TARIF

Pasal 3

Penentuan tarif angkutan penumpang dalam trayek tetap dan teratur di Kota Bogor ditetapkan dengan dasar perhitungan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 4

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan ini sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya diatur lebih lanjut oleh Kepala Satuan Kerja.

Pasal 5

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Bogor.

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 30 April 2007

WALIKOTA BOGOR,
t.t.d
DIANI BUDIARTO

Diundangkan di Bogor
pada tanggal 30 April 2007

SEKRETARIS DAERAH KOTA BOGOR,

DODY ROSADI

BERITA DAERAH KOTA BOGOR
TAHUN 2007 NOMOR 10 SERI E

SAlinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT DAERAH KOTA BOGOR
Kepala Bagian Hukum,

Ida Priatni

LAMPIRAN PERATURAN WALIKOTA BOGOR

NOMOR : 13 TAHUN 2007
TANGGAL : 30 APRIL 2007
TENTANG : PEDOMAN PENETAPAN TARIF
ANGKUTAN PENUMPANG DALAM
TRAYEK TETAP DAN TERATUR

1. Pengertian Umum

- a. Biaya pokok atau Biaya produksi adalah besaran pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu satuan unit produksi jasa angkutan.
- b. Tarif angkutan umum penumpang kota merupakan hasil perkalian antara tarif pokok dan jarak (Kilometer) rata-rata satu perjalanan (Tarif BEP) dan di tambah 10% untuk jasa keuntungan perusahaan. Rumusnya adalah :

$\text{Tarif} = (\text{tarif pokok} \times \text{jarak rata-rata}) + 10\%$
$\text{Tarif BEP} = \text{tarif pokok} \times \text{jarak rata-rata}$
$\text{Tarif pokok} = \frac{\text{Total biaya pokok}}{\text{Faktor pengisian} \times \text{kapasitas kendaraan}}$
$\text{Km yang ditempuh} = \frac{\text{jarak trayek} \times \text{jumlah perjalanan dalam satu hari}}{\text{jumlah hari}}$ $\text{Per tahun} \quad \text{operasi dalam satu bulan} \times \text{jumlah bulan dalam satu tahun}$

- c. Faktor muat (load factor) merupakan perbandingan antara kapasitas terjual dan kapasitas tersedia untuk satu perjalanan yang biasa di nyatakan dalam persen (%).Faktor muat untuk perhitungan tarif umumnya adalah 70%.
- d. Satuan produksi adalah alat pembagi terhadap total biaya produksi sehingga dapat ditentukan besar biaya per satuan produksi.

- e. Alat produksi adalah sarana angkutan yang digunakan untuk memproduksi jasa angkutan penumpang dengan atau tanpa fasilitas tambahan.
- f. Fasilitas tambahan yang digunakan pada alat produksi meliputi:
 - 1) fisik
 - Alat pendingin udara (AC),
 - 2) Operasional
 - Berhenti pada tempat – tempat yang telah ditentukan;
 - Penumpang naik / turun pada shelter khusus yang ada.
- g. Rit adalah satu kali perjalanan kendaraan dari tempat asal ketempat tujuan.
- h. Waktu tempuh / rit adalah lama perjalanan dalam satu rit.
- i. Jarak tempuh /rit adalah jarak km yang di tempuh untuk satu kali jalan dari tempat asal ketempat tujuan.
- j. Jarak tempuh /hari adalah jarak km yang ditempuh dalam satu hari.
- k. Frekuensi adalah jumlah rit dalam kurun waktu tertentu (per jam,per hari)
- l. Kapasitas angkut / kapasitas tersedia adalah kapasitas maksimal yang tersedia untuk penumpang (duduk dan berdiri) sesuai ketentuan yang berlaku.
- m. Kapasitas terjual adalah jumlah penumpang yang diangkut dihitung berdasarkan jumlah tempat duduk yang terpakai + berdiri x frekuensi.
- n. Hari operasi per bulan adalah jumlah hari operasi dalam satu bulan.
- o. Kilometer–kosong adalah kilometer –tempuh yang tidak produktif yang terjadi pada awal operasi (berangkat dari pool) dan akhir operasi (kembali ke pool). Kilometer – kosong per hari diasumsikan sebesar 3% dari total kilometer – tempuh per hari.
- p. Kilometer–efektif adalah kilometer– tempuh produktif pada saat operasi.
- q. Seat–km (pnp-km) tersedia adalah jumlah tempat duduk – km, dihitung dengan mengalikan jumlah tempat duduk yang tersedia dengan frekuensi serta jarak tempuh dari tempat asal ketempat tujuan.

- r. Seat-km (pnp-km) terjual adalah jumlah produksi yang terjual yang dihitung dengan mengalikan jumlah tempat duduk terjual dengan jarak tempuh dari tempat asal ke tempat tujuan lalu di kalikan dengan frekuensi.

2. Metodologi Perhitungan Produksi

Produksi angkutan penumpang jalan raya dapat ditentukan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut.

- Produksi km
- Produksi rit
- Produksi penumpang orang (penumpang di angkut)
- Produksi penumpang km(Seat – km)

Rumusan perhitungan produksi:

- a. Produksi kilometer (kilometer tempuh)

Kilometer tempuh angkutan penumpang jalan raya diperoleh dari perhitungan :

(Jumlah SO x frekuensi/hari x hari operasi/bulan x bulan operasi/tahun x km/rit) + km-kosong.

- b. Produksi Rit

Jumlah rit diperoleh dari perhitungan :

Jumlah bus SO x frekuensi/hari x hari operasi/bulan x bulan operasi/tahun.

- c. Produksi Penumpang Orang (Pnp diangkut)

Jumlah penumpang orang diperoleh dari perhitungan :

Jumlah SO x frekuensi/hari x hari operasi/bulan x bulan operasi/tahun x kapasitas terjual/rit.

- d. Produksi penumpang Km (Seat-Km)

Jumlah seat-km (Pnp-km) diperoleh dari perhitungan :

Jumlah SO x frekuensi/hari x hari operasi/bulan x bulan operasi/tahun x jarak tempuh/rit x kapasitas terjual/rit.

3. Struktur Biaya

Jika ditinjau dari kegiatan usaha angkutan, biaya yang dikeluarkan, untuk suatu produksi jasa angkutan yang akan dijual kepada pemakai jasa , dapat dibagi dalam tiga bagian :

- a. yang dikeluarkan untuk pengelolaan perusahaan,
- b. yang dikeluarkan untuk operasi kendaraan,

- c. yang dikeluarkan untuk retribusi, iuran, sumbangan, dan yang berkenaan dengan pemilikan usaha, kendaraan dan operasi.

Untuk memudahkan perhitungan biaya pokok, perlu dilakukan pengelompokan biaya dengan tehnik pendekatan sebagai berikut .

- a. Kelompok biaya menurut fungsi pokok kegiatan :
- 1) Biaya produksi : biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan dalam proses produksi,
 - 2) Biaya organisasi : semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan biaya umum perusahaan,
 - 3) Biaya pemasaran : biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran produksi jasa.
- b. Kelompok biaya menurut hubungannya dengan produksi jasa yang dihasilkan.
- 1) Biaya langsung : biaya yang berkaitan langsung dengan produk jasa yang dihasilkan, terdiri atas
 - 1.a. biaya tetap
 - 1.b. biaya tidak tetap
 - 2) Biaya tidak langsung : biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk jasa yang dihasilkan yang terdiri atas
 - 2.a. biaya tetap
 - 2.b. biaya tidak tetap
 - *) Biaya tetap : biaya yang tidak berubah (tetap) walaupun terjadi perubahan pada volume produksi jasa sampai ketinggian tertentu.
 - *) Biaya tidak tetap: biaya yang berubah apabila terjadi perubahan pada volume produksi jasa.

Berdasarkan pengelompokan biaya itu struktur perhitungan biaya pokok jasa angkutan adalah sebagai berikut.

a. Biaya Langsung

- 1) Penyusutan kendaraan produktif
- 2) Bunga modal kendaraan produktif
- 3) Awak bus (supir dan kondektur)
 - Gaji / upah
 - Tunjangan kerja operasi (uang dinas)
 - Tunjangan sosial
- 4) Bahan bakar minyak (BBM)
- 5) Ban
- 6) Service kecil
- 7) Service besar
- 8) Pemeriksaan (overhaul)
- 9) Penambahan oli
- 10) Suku cadang dan bodi
- 11) Cuci bus
- 12) Retribusi terminal
- 13) STNK / pajak kendaraan
- 14) Kir
- 15) Asuransi
 - Asuransi kendaraan
 - Asuransi awak bus

b. Biaya tidak langsung

- 1) Biaya pegawai selain awak kendaraan
 - a) Gaji / upah
 - b) Uang lembur
 - c) Tunjangan sosial
 - Tunjangan perawatan kesehatan
 - Pakaian dinas
 - Asuransi kecelakaan
- 2) Biaya pengelolaan
 - a) Penyusutan bangunan kantor
 - b) Penyusutan pool dan bengkel
 - c) Penyusutan inventaris / alat kantor
 - d) Penyusutan sarana kantor
 - e) Biaya administrasi kantor

- f) Biaya pemeliharaan kantor
- g) Biaya pemeliharaan pool dan bengkel
- h) Biaya listrik dan air
- i) Biaya telepon dan telegram
- j) Biaya perjalanan dinas selain awak kendaraan
- k) Pajak perusahaan
- l) Izin trayek
- m) Izin usaha
- n) Biaya pemasaran
- o) lain-lain

4. Asumsi Perhitungan Biaya

Untuk melakukan perhitungan biaya pokok, pedoman berikut dapat digunakan

No	Uraian	Satuan	Angkutan kota				
			Bus besar		Bus sedang	Bus kecil	Mobil penumpang umum(MPU)
			Bus D D	Bus S D			
1	Masa penyusutan kendaraan	Th	5	5	5	5	5
2	Jarak tempuh rata-rata	Km/hr	250	250	250	250	250
3	Bahan bakar minyak	Km/l	2	36-3	5	7,5-9	7,5-9
4	Jarak tempuh ganti ban 3)	km	24000	21000	20000	25000	25000
5	Ratio pengemudi /bus	Org/kend	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2
6	Ratio kondektur/bus	Org/kend	1,2	1,2	1,2	-	-

7	Jarak tempuh antar service kecil	km	5000	5000	4000	4000	4000
8	Suku cadang/service besar	km	10000	10000	10000	12000	12000
9	Penggantian minyak motor	km	4000	4000	4000	3500	3500
10	Penggantian minyak rem	km	8000	8000	8000	12000	12000
11	Penggantian gemuk	Km/kg	3000	3000	3000	4000	4000
12	Penggantian minyak gardan	km	12000	12000	12000	12000	12000
13	Penggantian minyak perseneling	km	12000	12000	12000	12000	12000
14	SO : SGO	%	80	80	80	80	80

Catatan:

- 1) Untuk DKI penggunaan BBM 2,6 km/ l dan di luar DKI 3 km/ l
- 2) MPU penggunaan BBM 9km/ l
- 3) Daya tempuh ban tergantung koefisien gesek jalan

5. Pedoman Perhitungan Biaya Pokok

Pedoman Umum

Cara perhitungan biaya pokok dapat dilakukan dalam tahap – tahap sebagai berikut.

- a. Pada kelompok biaya langsung, sebagian biaya dapat secara langsung dihitung perkm- kendaraan, tetapi sebagian biaya lagi dapat dihitung per km kendaraan setelah dihitung biaya per tahun.

- b. Biaya tak langsung tidak dapat dihitung secara langsung per km- kendaraan karena komponen- komponen biayanya mempunyai sifat umum atau biaya bersama, yaitu untuk menunjang operasi semua jenis kendaraan / pelayanan. Dengan demikian, untuk melakukan perhitungan biaya tidak langsung, komponen – komponen biaya pegawai selain awak kendaraan dan biaya pengelolaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- 1) Biaya total pertahun pegawai selain awak kendaraan dan biaya pengelolaan dihitung.
 - 2) Bagi perusahaan angkutan yang mempunyai lebih satu segmen usaha, biaya tidak langsung dapat dialokasikan pada tiap – tiap segmen usaha. Alokasi biaya tidak langsung setiap segmen usaha didasarkan pada proporsi produksi setiap segmen usaha. Sebaliknya, bagi perusahaan angkutan yang hanya menyelenggarakan satu segmen usaha, tidak diperlukan pengalokasian biaya tidak langsung.
 - 3) Setelah dilakukan perhitungan biaya setiap segmen usaha, dilakukan perhitungan menurut jenis kendaraan.
- c. Biaya pokok per kendaraan-km dihitung dengan menjumlahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung.
- d. Biaya pokok per kendaraan – km itu selanjutnya dibagi dengan seat – km terjual untuk memperoleh biaya pokok per penumpang – km.
2. Pedoman Perhitungan Komponen – komponen Biaya
- a. Komponen Biaya Langsung
- 1) Penyusutan Kendaraan
Penyusutan kendaraan angkutan umum dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.
Untuk kendaraan baru, agar kendaraan dinilai berdasarkan harga kendaraan baru, termasuk BBN dan ongkos angkut, sedangkan untuk kendaraan lama, harga kendaraan dinilai berdasarkan harga perolehan.

$$\text{Penyusutan Per Tahun} = \frac{\text{H arg a kendaraan} - \text{nilai residu}}{\text{masa penyusutan}}$$

Nilai Residu bus adalah 20% dari harga kendaraan.

- 2) Bunga Modal
Bunga modal dihitung dengan rumus :

$$\frac{\frac{n+1}{2} \times \text{modal} \times \text{tingkat bunga/tahun}}{\text{Masa penyusutan}}$$

Keterangan :

n = masa pengembalian pinjaman

- 3) Gaji dan tunjangan awak kendaraan
Awak kendaraan terdiri dari sopir dan kondektur.
Penghasilan kotor awak kendaraan berupa gaji tetap, tunjangan sosial dan dinas jalan/ tunjangan kerja operasi.
- 4) Bahan Bakar Minyak (BBM)
Penggunaan BBM tergantung dari jenis kendaraan.
- 5) Ban
Ban yang digunakan sebanyak 10 untuk bus, dengan perincian 2 ban baru ban 8 vulkanisir, dengan daya tempuh 24.000 km. Ban angkutan mobil penumpang umum sebanyak 4 buah ban baru dengan daya tempuh 25.000 km.
- 6) Service Kecil
Service kecil dilakukan dengan patokan km tempuh antar – service, yang disertai penggantian oli mesin dan penambahan gemuk serta minyak rem juga.
- 7) Service Besar
Service besar dilakukan setelah beberapa kali service kecil atau dengan patokan km tempuh, yaitu penggantian oli mesin, oli gardan, oli transmisi, platina, busi, filter oli, kondensor.
- 8) Penambahan Oli Mesin
Penambahan oli mesin dilakukan setelah km- tempuh pada jarak km tertentu.
- 9) Suku Cadang dan Body
Biaya untuk keperluan suku cadang mesin, bagian rangka bawah (chasis) dan bagian body diperhitungkan pertahun sebesar 5% dari harga bus.

- 10) Cuci Bus
Bus kota sebaiknya dicuci setiap hari
- 11) Retribusi terminal
Biaya retribusi terminal per bus diperhitungkan per hari atau per bulan.
- 12) STNK / pajak kendaraan
Perpanjangan STNK dilakukan setiap lima tahun sekali, tetapi pembayaran pajak kendaraan dilakukan setiap tahun dan biayanya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 13) Kir
Kir kendaraan dilakukan minimal sekali setiap enam bulan.
- 14) Asuransi
 - (1) Asuransi kendaraan
Asuransi kendaraan pada umumnya hanya dilakukan oleh perusahaan yang membeli kendaraan secara kredit bank, namun, asuransi kendaraan perlu diperhitungkan sebagai pengamanan dalam menghadapi resiko.
Biaya premi dihitung per bus per tahun.
 - (2) Asuransi awak kendaraan
Pada umumnya awak kendaraan wajib diasuransikan perusahaan angkutan.

b. Komponen Biaya Tidak Langsung

- 1). Biaya pegawai selain awak kendaraan
Tenaga selain awak kendaraan terdiri atas pimpinan, staf administrasi, tenaga teknik, dan tenaga operasi.
Jumlah tenaga pimpinan, staf administrasi tenaga teknik, dan tenaga operasi, tergantung dari besarnya armada yang dikelola.
Biaya pegawai ini terdiri atas gaji / upah, uang lembur, dan jaminan sosial.
Jaminan sosial berupa :
 - Tunjangan perawatan kesehatan
 - Pakaian Dinas

- Asuransi kecelakaan
- Tunjangan Lain – lain

2) Biaya Pengelolaan

- (a) Penyusutan bangunan kantor
- (b) Penyusutan bangunan dan peralatan bengkel.
Masa penyusutan butir (1) & (2) diperhitungkan selama 5 s.d. 20 tahun, tergantung dari keadaan fisik bangunan tanpa harga tanah.
- (c) Masa penyusutan inventaris / alat kantor (diperhitungkan 5 tahun).
- (d) Masa penyusutan sarana bengkel (diperhitungkan selama 3 s.d. 5 tahun).
- (e) Administrasi kantor (biaya surat – menyurat, biaya alat tulis menulis).
- (f) Pemeliharaan kantor (misalnya, pengecatan kantor).
- (g) Pemeliharaan pool dan bengkel.
- (h) Listrik dan air.
- (i) Telepon dan telegram serta porto.
- (j) Biaya perjalanan dinas
Biaya perjalanan dinas meliputi perjalanan dinas pimpinan, staf administrasi, teknisi dan tenaga operasi (noncrew).
- (k) Pajak perusahaan
- (l) Izin Trayek
Izin trayek ditentukan berdasarkan peraturan daerah yang bersangkutan dan rute.
- (m) Izin Usaha
- (n) Biaya pemasaran (biaya promosi)
- (o) Biaya lain – lain
Contohnya adalah biaya pengelolaan yang tidak termasuk dalam unsur biaya pada butir (a) s.d. (n).

6. Contoh Perhitungan Biaya Pokok Angkutan Kota

- a. Karakteristik Kendaraan
- 1) Tipe : Besar SD/DD/ sedang (mikrobus) *)
 - 2) Jenis pelayanan : Bus lintas (biasa)/patas/patas AC *)
 - 3) Kapasitas/ daya angkut penumpang :orang

- b. Produksi per bus
- 1) Km-tempuh/rit =km
 - 2) Frekuensi/hari =rit
 - 3) Km-tempuh/hari (1) x (2) + 3% =km/hr
 - 4) Penumpang/rit =pnp
 - 5) Penumpang/hari (2) x (4) =pnp
 - 6) Hari operasi/bulan =hari
 - 7) Km-tempuh/bulan ((3) x (6)) =km
 - 8) Penumpang/bulan ((5) x (6)) =pnp
 - 9) Km-tempuh/tahun (7) x 12 bl =km/tahun
 - 10) Penumpang/tahun (8) x 12 bl =pnp

- c. Biaya per bus-km
- 1) Biaya langsung
 - a) Biaya penyusutan
 - 1) Harga kendaraan = Rp.....
 - 2) Masa penyusutan =th
 - 3) Nilai residu = 20.... % dari harga kendaraan
 - 4) Penyusutan per bus-km :

$$\frac{\text{Harga kendaraan} - \text{nilai residu}}{\text{Produksi bus} - \text{km} / \text{th} \times \text{masa penyusutan}} = \text{Rp}..... / \text{bus} - \text{km}$$

- b) Bunga modal **)

(1) Bunga modal/th :

$\left(\frac{n+1}{2} \times \text{harga kendaraan} \times \text{tingkat bunga/th} \right)$	= Rp...../th
Masa penyusutan	

(2) Bunga modal per bus km :

$$\frac{\text{Bunga modal per tahun}}{\text{Produksi bus - km / tahun}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

***) Apabila kendaraan diperoleh secara kredit, komponen bunga modal tidak dihitung kembali

c) Gaji dan tunjangan awak bus

(1) Susunan awak bus :

- Sopir =orang
- Kondektur =orang
- Jumlah =orang

(2) Biaya awak bus per tahun :

- Gaji/upah = Rp.....
 - Uang dinas jasa/tunjangan Kerja operasi = Rp.....
 - Tunjangan sosial = Rp.....
-
- Jumlah = Rp.....

Gaji :

- Sopir = Rp.....
- Kondektur = Rp.....

Tunjangan kerja operasi :

- Sopir = Rp.....
- Kondektur = Rp.....

Tunjangan sosial :

- Sopir = Rp.....
- Kondektur = Rp.....

(3) Biaya per bus-km :

$$\frac{\text{Biaya Awak bus/th}}{\text{Produksi bus - km / th}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

d) Biaya bahan bakar minyak (BBM)

- 1) Pemakaian BBM/bus/hr =
- 2) Km-tempuh/hari =km//
- 3) Pemakaian BBM = km//
- 4) Harga BBM =//
- 5) Biaya BBM/bus-km = Rp.....
- 6) Biaya BBM/bus-km :

$$\frac{\text{Pemakaian BBM / bus / hr.}}{\text{Km - tempuh / hari}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

e) B a n

- 1) Jumlah pemakaian ban = buah (2 baru, 8 vulkanisir)
- 2) Daya tahan ban = km
- 3) Harga ban/buah = Rp..... (ban baru)
= Rp.....
- 4) Biaya ban/bus-km =

$$\frac{\text{Jumlah pemakaian ban x harga ban/buah}}{\text{Km daya tahan ban}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

f) Servis kecil

- (1) Servis kecil dilakukan setiap Km
- (2) Biaya bahan :

- Olie mesin = / x Rp..... // = Rp.....
- Gemuk = Kg x Rp.... = Rp.....
- Minyak rem = / x Rp..... = Rp.....
- Solar / bensin = / x Rp.... // = Rp

(3) Upah/servis

(bila dilakukan di luar) - ... = Rp.....
J u m l a h = Rp.....

Biaya servis kecil/bus-km :

$$\frac{\text{Biaya servis kecil}}{5.000 \text{ km}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

g) Servis besar

(1) Servis besar dilakukan setiap km

(2) Biaya bahan :

- Oli mesin = ... / x Rp..... // = Rp.....
- Oli gardan = ... / x Rp..... // = Rp.....
- Oli transmisi = ... / x Rp..... // = Rp.....
- Gemuk = ... / x Rp..... // = Rp.....
- Minyak rem = ... / x Rp..... // = Rp.....
- Platina = = Rp.....
- Busi = ... bh x Rp.../bh = Rp.....
- Kondensor = ... bh x Rp.../bh = Rp.....
- Filter (oli + udara) = ... bh x Rp...../bh = Rp.....
- Solar/bensin = / x Rp.....// = Rp.....

(3) Upah sevis

(bila dilakukan pihak luar) = Rp.....

J u m l a h = Rp.....

Biaya servis besar / bus – km :

$$\frac{\text{Biaya servis besar}}{10.000 \text{ km}} = \text{Rp..... / bus – km}$$

h) Biaya pemeriksaan umum (general overhaul)

1) Biaya pemeriksaan dilakukan setiap....km

2) Biaya pemeriksaan

- Upah Rp.....
- Bahan Rp.....

Jumlah Rp.....

3) Biaya pemeriksaan/tahun

$$\frac{\text{Km/tahun}}{\text{Km pemeriksaan}} \times \text{biaya pemeriksaan} = \text{Rp..... / bus – km}$$

4) Biaya pemeriksaan umum per bus-km :

$$\frac{\text{Biaya pemeriksaan per bus/tahun}}{\text{Produksi bus - km/tahun}} = \text{Rp}..... / \text{bus - km}$$

i) Penambahan oli mesin

- 1) Penambahan oli mesin/hari = L
- 2) Km-tempuh/hari = Rp.....
- 3) Harga oli/liter = Rp.....
- 4) Biaya penambahan oli/bus-km = Rp.....

$$\frac{\text{Penambahan oli/hari} \times \text{Harga oli/liter}}{\text{Km - tempuh / hari}} = \text{Rp}..... / \text{bus - km}$$

j) Cuci bus

- 1) Biaya cuci bus/hari/bus = Rp.....
- 2) Biaya cuci bus/bulan = Rp.....
- 3) Biaya cuci bus/bus-km = Rp.....

$$\frac{\text{Biaya cuci bus/bulan}}{\text{Produksi bus - km/bulan}} = \text{Rp}..... / \text{bus - km}$$

k) Retribusi terminal

- 1) Retribusi terminal/hari = Rp.....
- 2) Biaya retribusi terminal/bus-km:

$$\frac{\text{Retribusi terminal/hari}}{\text{Produksi bus - km / hari}} = \text{Rp}..... / \text{bus - km}$$

l) STNK/pajak kendaraan

- 1) Biaya STNK/bus = Rp.....
- 2) Biaya STNK/bus-km = Rp.....

$$\frac{\text{Biaya STNK}}{\text{Produksi bus - km / tahun}} = \text{Rp}..... / \text{bus - km}$$

- m) Kir
- 1) Frekuensi Kir/tahun = kali
 - 2) Biaya setiap kali Kir = Rp.....
 - 3) Biaya Kir/tahun = Rp.....
 - 4) Biaya Kir/bus-km :

$$\frac{\text{Biaya Kir/tahun}}{\text{Pr oduksi bus - km / tahun}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

- n) Asuransi
- 1) Asuransi kendaraan/th = Rp..... (1,5/1000
x harga kend)
 - 2) Asuransi awak bus/th = Rp.....
-
- Jumlah = Rp.....

- 3) Biaya asuransi per bus-km :
- $$\frac{\text{Jumlah biaya asuransi / tahun}}{\text{Pr oduksi bus - km / tahun}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

Rekapitulasi biaya langsung per bus-km :

- Penyusutan = Rp.....
 - Bunga modal = Rp.....
 - Gaji dan tunjangan awak bus = Rp.....
 - BBM = Rp.....
 - Ban = Rp.....
 - Servis kecil = Rp.....
 - Servis besar = Rp.....
 - Pemeriksaan umum (upah,
Suku cadang, dan bodi) = Rp.....
 - Penambahan oli mesin = Rp.....
 - Cuci bus = Rp.....
 - Retribusi terminal = Rp.....
 - STNK/pajak kendaraan = Rp.....
 - Kir = Rp.....
 - Asuransi = Rp.....
-
- Jumlah = Rp.....

- 2) Biaya tidak langsung
 a) Biaya tidak langsung per segmen usaha per tahun

(1) Biaya pegawai selain awak bus :

- a) Gaji = Rp.....
 b) Lembur = Rp.....
 c) Tunjangan sosial = Rp.....

Subtotal (1) = Rp.....

Keterangan :

- o Rasio pegawai selain awak bus/bus =
- o Rasio teknisi/bus =
- o Gaji pegawai selain awak bus :
 - Administrasi = Rp.....
 - Teknisi = Rp.....
- o Tunjangan sosial :
 - Administrasi = Rp.....
 - Teknisi = Rp.....
- o Lembur diperkirakan dalam 1 tahun :

(2) Biaya pengelolaan :

- a) Penyusutan bangunan kantor = Rp...
 b) Penyusutan pool dan bengkel = Rp...
 c) Penyusutan inventaris/alat kantor = Rp...
 d) Penyusutan sarana bengkel = Rp...
 e) Penyusutan administrasi kantor = Rp...
 f) Biaya pemeliharaan kantor = Rp...
 g) Biaya pemeliharaan pool dan bengkel = Rp...
 h) Biaya listrik dan air = Rp...
 i) Biaya telepon dan telegram = Rp...
 j) Biaya perjalanan dinas selain awak = Rp...
 k) Pajak perusahaan = Rp...
 l) Izin trayek = Rp...
 m) Izin usaha = Rp...
 n) Biaya pemasaran = Rp...
 o) Lain-lain (di luar unsur-unsur biaya pengelolaan di atas) = Rp...

Subtotal (2) = Rp...

(3) Total biaya tidak langsung per segmen usaha/tahun
 ((1) + (2)) = Rp...

a) Biaya tidak langsung per bus per tahun (total biaya tidak langsung per segmen usaha/th dibagi jumlah bus/segmen usaha) = Rp...../th
 = Rp..... →

Keterangan :
 Jumlah bus/segmen usaha = Unit

b) Biaya tidak langsung/bus-km :

(Biaya tidak langsung/bus/th dibagi produksi bus/km/th)

3) Biaya pokok per bus-km :
 Biaya langsung = Rp.....
 Biaya tidak langsung = Rp.....

 Jumlah = Rp.....

4) Biaya pokok per pnp-km

$$\frac{\text{Biaya Pokok / bus - km}}{\text{Kapasitas penumpang / bus}} = \text{Rp..... / pnp - km}$$

5) Posisi biaya pada berbagai tingkat faktor muat :

100 %	Rp...../pnp-km
90 %	Rp...../pnp-km
80 %	Rp...../pnp-km
70 %	Rp...../pnp-km
60 %	Rp...../pnp-km
50 %	Rp...../pnp-km
40 %	Rp...../pnp-km

6) Rekapitulasi biaya pokok

Komponen Biaya	Rp/Bus-Km	Rp/Pnp-Km	%
a) Biaya langsung			
• Penyusutan			
• Bunga modal			
• Gaji&tunj.awak bus			
• BBM			
• Ban			
• Servis kecil			
• Servis besar			
• Penambahan oli mesin			
• Pemeriksaan umum (upah suku cadang dan bodi)			
• Kir			
• Cuci bus			
• Retribusi terminal			
• STNK			
• Asuransi			
b) Biaya tidak langsung			
• Biaya pegawai selain awak bus			
• Biaya pengelolaan			
Jumlah			

* Dengan faktor muat (LF) = 70 %

7. Pedoman Perhitungan Biaya Fasilitas Tambahan

a. Karakteristik kendaraan

- 1) Tipe : besar SD
- 2) Jenis pelayanan : bus patas AC
- 3) Kapasitas / daya angkut penumpang : orang
- 4) Km – tempuh / rit : km
- 5) Frekuensi / hari : Rit
- 6) Km – tempuh / hari (4) x 5) + 3 % = km / hari
- 7) Km – tempuh / bulan (6) x 25 hari) =km/ bulan
- 8) Km – tempuh / yaun (7) x 25 hari) =km/ tahun

b. Penyejuk udara (AC)

- 1) Harga AC baru = Rp.....
- 2) Masa penyusutan = th
- 3) Biaya penyusutan :

$$\frac{\text{H arg a AC}}{\text{Masa Penyusu tan}} = \text{Rp}.....$$

- 4) Biaya pemeliharaan/th =% x harga AC baru
= Rp.....
- 5) Biaya perbaikan/th =% x harga AC baru
=
- 6) Biaya BBM/tahun :
 - a) Pemakaian BBM/tahun =liter
 - b) Harga BBM = Rp.....
 - c) Biaya BBM/tahun = Rp.....
(a)xb))
- 7) Biaya total AC/th (3) + 4) + 5) + 6) = Rp.....
- 8) Biaya AC per bus-km :

$$\frac{\text{Biaya AC / tahun}}{\text{Produksi bus - km / tahun}} = \text{Rp..... / bus - km}$$

9) Biaya AC per Pnp-km

$$\frac{\text{Biaya AC / bus - km}}{\text{Kapasitas pnp / bus}} = \text{Rp..... / pnp - km}$$

SEKRETARIS DAERAH KOTA BOGOR,

t.t.d

DODY ROSADI

WALIKOTA BOGOR,

t.t.d

DIANI BUDIARTO